

Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Pendidikan Biologi di Era Revolusi Industri 4.0

M. Irfan^{1*}, Sainab¹, Fitrah²

1. Dosen Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat
 2. Mahasiswa Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat
- *e-mail: irfan.razak@unsulbar.ac.id

(Received: 27 Februari 2023; Reviewed: 20 Maret 2023; Accepted: 28 Maret 2023)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi media digital pada mahasiswa program studi Pendidikan Biologi di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Pemilihan responden menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah responden penelitian 240 orang yang merupakan mahasiswa aktif angkatan 2015-2021. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar angket. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif yang meliputi *individual competences framework*. Hasil penelitian diperoleh bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi pada kategori *use (technical skill)* 63,33% di tingkatan *medium* dan 36,67% di tingkatan *advanced*. Tingkat literasi media digital mahasiswa Pendidikan Biologi pada kategori *critical understanding* 0,4% berada pada tingkatan *basic*, 80% pada tingkatan *medium*, dan 19,59% pada tingkatan *advanced*. Sedangkan untuk kategori *communicative abilities* 1,25% berada di tingkatan *basic*, 80% di tingkatan *medium*, dan 17,9% berada di tingkatan *advanced*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi media digital mahasiswa Pendidikan Biologi ditinjau dari *individual competences framework* sebagian besar masih berada pada tingkatan *medium*. Hasil ini dapat menjadi rujukan dalam penentuan kebijakan institusi untuk meningkatkan kemampuan literasi media digital pada mahasiswa.

Kata Kunci: *Individual competences framework, Literasi digital, Mahasiswa*

Digital Media Literacy Level in Biology Education Students in the Industrial Revolution Era 4.0

Abstract

This study aims to determine the digital media literacy level of students in the Biology Education program in the industrial revolution 4.0 era. This research is quantitative descriptive research, using a survey method. Selection of respondents using a random sampling technique. The number of research respondents was 240 people who were active students of the 2015 – 2021 class. The instrument used in this study was a questionnaire sheet. Data analysis was performed using descriptive analysis which included the individual competencies framework. The results showed that students of Biology Education in the category of use (technical skills) were 63.33% at the medium level and 36.67% at the advanced level. The digital media literacy level of Biology Education students in the critical understanding category is 0.4% at the basic level, 80% at the medium level, and 19.59% at the advanced level. Meanwhile, for the category of communicative abilities, 1.25% is at the basic level, 80% is at the medium level, and 17.9% is at the advanced level. Based on these results, it can be concluded that the level of media digital literacy of Biology Education students in terms of individual competencies framework is mostly still at the medium level. These results can be used as a reference in determining institutional policies to improve students' digital media literacy skills.

Keywords: *Digital literacy, Individual competencies framework, Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan media di era revolusi industri 4.0 memiliki perbedaan dengan media-media sebelumnya. Pada era ini media sudah berkembang menjadi media digital dan terkoneksi dengan jaringan informasi dan komunikasi. Pemanfaatan media digital tentu dipengaruhi oleh kemampuan literasi penggunanya. Literasi digital merupakan kemampuan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, aplikasi ataupun media yang terpasang di teknologi informasi serta aktivitas yang berhubungan dengan dunia digital.

Literasi digital merupakan suatu upaya agar teknologi informasi bisa memberikan dampak positif terutama dalam dunia pendidikan. Mahasiswa merupakan salah satu objek yang perlu memiliki kemampuan literasi media digital agar dapat menggunakan media digital dengan baik. Media digital tidak hanya digunakan untuk mencari informasi dan mengerjakan tugas tetapi juga kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Literasi digital merupakan kemampuan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, mencari, menganalisis, memahami dan mengevaluasi suatu informasi yang didapatkan melalui teknologi informasi, media ataupun aplikasi yang terpasang didalamnya dan pemahaman terhadap sumber teknologi digital (Yahya, 2019).

Mahasiswa merupakan kalangan akademisi yang di era ini gemar mengakses dan menggunakan teknologi informasi. Penggunaan media digital tersebut baik itu untuk mencari informasi di internet, *game online* ataupun aplikasi dan media sosial lainnya sehingga memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi atau membangun relasi ataupun kerja sama dengan orang lain. Teknologi informasi menjadi salah satu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia termasuk mahasiswa (Lutvia, 2011).

Mahasiswa yang ada di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat merupakan bagian dari masyarakat dan kalangan akademisi yang perlu dipersiapkan dengan kemampuan literasi media digital, terlebih terhadap teknologi informasi baru agar mampu menggunakan teknologi informasi secara cerdas dan efektif. Sarana yang terdapat di lingkungan kampus seperti tersedianya fasilitas Wi-Fi yang bisa diakses secara gratis oleh mahasiswa turut berpengaruh terhadap kemampuan literasi media digital mahasiswa. Tingginya penggunaan teknologi informasi terutama dikalangan mahasiswa dapat menjadi ancaman sekaligus peluang terhadap kemampuan literasi media digital mahasiswa. Dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) perkembangan media digital dan akses akan informasi memberi dampak positif. Keuntungan tersebut antara lain akses informasi dan hiburan semakin cepat, kemudahan dalam berkomunikasi dan bertransaksi, serta pemerataan akses pendidikan yang semakin baik. Meskipun demikian, perkembangan ini juga memiliki dampak negatif yang harus diwaspadai.

Sistem administrasi di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat telah memanfaatkan media digital. Berbagai layanan terhadap mahasiswa telah dilakukan secara online seperti pengumpulan soal, pengerjaan tugas kuliah, pengisian kartu rencana studi mahasiswa, pendaftaran ujian proposal dan skripsi dan lain sebagainya. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan literasi media digital yang baik. Di tengah revolusi teknologi informasi seharusnya dapat menjadi pendukung bagi generasi saat ini terutama mahasiswa yang ada di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat dalam membudayakan literasi yang berdampak pada peningkatan minat baca.

Pengukuran tingkat literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat menggunakan indikator *individual competences framework*. Hal ini dikarenakan beberapa Negara di dunia telah menggunakan indikator *individual competences framework* untuk mengetahui kemampuan literasi media digital seseorang. *Individual competences framework* merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta pemahaman terhadap sumber teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi kemampuan *use (technical skill)*, *critical understanding* dan *communicative abilities*. Kriteria tersebut yang terdapat pada indikator *individual competences framework* merupakan kemampuan yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 (Rijal & Lubis, 2015).

Menurut European Commission (2011) *individual competence* didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk latihan keterampilan tertentu. Kompetensi ini menarik berbagai kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya kemampuan untuk menggunakan, menganalisis dan mengkomunikasikan pesan. Di dalam *individual competence* ini terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan literasi digital antara lain: 1) *Use (technical skill)*, kemampuan teknik dalam menggunakan media digital. Kriteria ini meliputi kemampuan untuk mengoperasikan media digital dan memahami semua jenis instruksi yang ada di dalamnya seperti kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan kemampuan menggunakan secara aktif. 2) *Critical understanding* merupakan suatu kemampuan kognitif dalam menggunakan media digital seperti pengetahuan dan kemampuan memahami konten dan fungsi media digital, serta regulasi dan perilaku pengguna dalam menggunakan media digital. 3) *Communicative abilities* merupakan suatu kemampuan untuk bersosialisasi dan partisipasi melalui media digital seperti kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media digital, kemampuan untuk berpartisipasi dengan masyarakat melalui media digital serta memproduksi dan mampu untuk mengkreasikan konten media digital.

EAVI et. al. (2009) menyebutkan level kompetensi yang merujuk pada tingkat kemampuan literasi media digital ada tiga yaitu; Pertama *basic*, merupakan tingkatan di mana pengguna masih memiliki kemampuan yang masih terbatas mengenai teknologi informasi, dan menggunakan teknologi informasi hanya untuk tujuan tertentu. Pengguna yang berada pada tingkatan *basic* memiliki kemampuan yang masih terbatas dalam menganalisis informasi secara kritis dan kemampuan berkomunikasi juga masih terbatas. Kedua *medium*, merupakan tingkatan dimana pengguna sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam penggunaan teknologi informasi. Pengguna pada tingkatan *medium* sudah mengetahui cara penggunaan teknologi informasi beserta media ataupun aplikasi yang terpasang didalamnya serta mengetahui fungsi penggunaan teknologi informasi. Pengguna mengetahui cara mendapatkan serta mengevaluasi informasi atau strategi pencarian informasi, dan aktif dalam memproduksi konten dan berpartisipasi secara sosial. Ketiga *advanced* merupakan tingkatan di mana pengguna ahli dalam penggunaan teknologi informasi beserta media atau aplikasi yang terpasang di teknologi informasi dan komunikasi. Pengguna pada tingkatan *advanced* mengetahui hukum dan etika dalam penggunaannya. Pengguna mengetahui dan mampu menganalisis teknik dan bahasa yang digunakan serta dapat mengubah kondisi yang dapat mempengaruhi hubungan komunikatif dalam memproduksi ataupun mengkomunikasikan pesan. Pengguna mampu menggerakkan kerja sama kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan secara online atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mendeskripsikan “Tingkat Literasi Media Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat di Era Revolusi Industri 4.0”. Kondisi ini dikarenakan, mahasiswa

merupakan kelompok masyarakat ilmiah, yang diharapkan mampu menjadi elemen pembaharu bagi pemanfaatan media digital di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Di samping hal tersebut, adanya gambaran mengenai kemampuan literasi media digital pada mahasiswa dapat menjadi acuan institusi dalam menyusun program terkait penguatan literasi media digital. Kemampuan mahasiswa dalam memahami literasi media digital turut mempengaruhi kompetensi dalam diri para mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dan perubahan zaman di era revolusi industri 4.0. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat literasi media digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat berdasarkan *individual competences framework* di era revolusi industri 4.0.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat yang masih aktif pada tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup terkait kemampuan literasi media digital berdasarkan indikator *individual competences framework* (*use (technical skill)*, *critical understanding*, dan *communicative abilities*). Angket menggunakan skala Likert yang terdiri dari 11 pernyataan dan dibagikan secara *online* menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui sebaran tingkatan literasi digital mahasiswa yang terdiri dari tingkatan *basic*, *medium*, dan *advanced*. Tabel skor mengenai tingkat kemampuan literasi digital dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Skor Tingkat Kemampuan Literasi Media Digital

Kriteria	<i>Basic</i>	<i>Medium</i>	<i>Advance</i>
<i>Use (Technical skill)</i>	Skor: 3 – 6	Skor: 7 – 12	Skor: 13 – 15
<i>Critical understanding</i>	Skor: 4 – 8	Skor: 9 – 16	Skor: 17 – 20
<i>Communicative abilities</i>	Skor: 4 – 8	Skor: 9 – 16	Skor: 17 – 20

(Rijal & Lubis, 2015)

Setelah mengetahui jumlah responden yang berada pada tingkat *basic*, *medium* dan *advanced* berdasarkan kriteria kemudian masing-masing tingkatan dipersentasekan untuk mengetahui persentase dari tiap tingkatan literasi media digital yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Sudijono (2009) sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah responden yang berada pada tingkatan (*basic*, *medium* dan *advanced*)

N = Jumlah responden

Hasil

Program studi Pendidikan Biologi merupakan salah satu program studi pendidikan yang ada di Universitas Sulawesi Barat, pada tahun ajaran 2021/2022 tercatat jumlah mahasiswa Pendidikan Biologi yang masih aktif sebanyak 552 mahasiswa, jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan

dari jumlah mahasiswa angkatan 2015 sampai mahasiswa angkatan 2021. Jumlah responden yang mengisi angket yang dilakukan secara acak pada mahasiswa aktif sebanyak 240 (43.49%) mahasiswa.

1. *Use (technical skill)*

Hasil pengisian angket dari responden pada kriteria *use (technical skill)* disajikan seperti pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Data *Use (technical skill)*

Tingkatan	Skor	Frekuensi	Persentase
<i>Basic</i>	Skor: 3 – 6	-	-
<i>Medium</i>	Skor: 7 – 12	152	63,33%
<i>Advanced</i>	Skor: 13 – 15	88	36,67%
	Total	240	100%

(Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 2 menunjukkan persentase tingkat literasi media digital pada mahasiswa untuk kriteria *use (technical skill)*. Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat memiliki kemampuan literasi media digital kategori *use (technical skill)* masih berada pada tingkatan *medium* atau sedang.

2. *Critical understanding*

Hasil pengisian angket dari responden pada kriteria *Critical understanding* disajikan seperti pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data *Critical Understanding*

Tingkatan	Skor	Frekuensi	Persentase
<i>Basic</i>	Skor: 4 – 8	1	0,4%
<i>Medium</i>	Skor: 9 – 16	192	80%
<i>Advanced</i>	Skor: 17 – 20	47	19,59%
	Total	240	100%

(Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 3 menunjukkan persentase tingkat literasi media digital pada mahasiswa untuk kriteria *critical understanding*. Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan literasi media digital berdasarkan kriteria *critical understanding* masih berada pada tingkatan *medium* atau sedang.

3. *Communicative abilities*

Hasil pengisian angket dari responden pada kriteria *Communicative abilities* disajikan seperti pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data *Communicative Abilities*

Tingkatan	Skor	F	Persentase
<i>Basic</i>	Skor: 4 – 8	3	1,25%
<i>Medium</i>	Skor: 9 – 16	194	80,8%
<i>Advanced</i>	Skor: 17 – 20	43	17,9%
	Total	240	100%

(Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4 menunjukkan persentase tingkat literasi media digital pada mahasiswa untuk kriteria *communicative abilites*. Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan literasi media digital berdasarkan kriteria *communicative abilites* masih berada pada tingkatan *medium* atau sedang.

Pembahasan

Individual competences framework merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa dengan tiga kriteria yaitu, *Use (Technical skill)*, *Critical Understanding* dan *Comunicative abilities* (European Commision, 2011). Dari 240 responden yang mengisi angket dari ketiga kriteria pada indikator *individual competences framework* kemampuan mahasiswa mayoritas masih berada pada tingkatan *medium*.

Medium merupakan tingkatan dimana pengguna sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam penggunaan teknologi informasi. Pengguna pada tingkatan ini sudah mengetahui cara penggunaan teknologi informasi beserta media ataupun aplikasi yang terpasang di dalamnya serta mengetahui fungsi penggunaan teknologi informasi. Pengguna mengetahui cara mendapatkan serta mengevaluasi informasi atau strategi pencarian informasi, dan aktif dalam memproduksi konten dan berpartisipasi secara sosial (Desi, 2019).

Use (technical skill) merupakan kemampuan teknik dalam menggunakan media digital. Yang meliputi kemampuan untuk mengoperasikan media digital dan memahami semua jenis instruksi yang ada di dalamnya seperti kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan kemampuan menggunakan secara aktif (European commission, 2011). Berdasarkan hasil pengisian angket mahasiswa pada Tabel 2 menunjukkan tidak ada mahasiswa berada pada tingkatan *basic*, 63.33% pada tingkatan *medium*, dan 36.67% pada tingkatan *advanced*. Hal ini berarti mahasiswa dalam menggunakan media digital sudah cukup baik.

Jika dilihat dari segi kemampuan responden mengenai tujuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta akses internet, dalam menggunakannya mahasiswa termasuk pengguna yang mencari informasi dan bukan semata-mata hanya untuk mencari hiburan semata. Hal ini sangat wajar karena di era sekarang hampir semua mahasiswa memiliki perangkat teknologi informasi dan komunikasi salah satunya smartphone. Mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk

megggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang mereka miliki untuk mengakses internet (Sakolan & Rahmadani, 2020).

Critical understanding merupakan suatu kemampuan kognitif dalam menggunakan media digital seperti kemampuan memahami konten dan fungsi media digital, memiliki pengetahuan tentang media digital dan regulasinya serta perilaku pengguna dalam menggunakan media digital (European commission, 2011). Berdasarkan hasil pengisian angket pada Tabel 3 kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi masih berada pada tingkatan *medium*. Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan akses internet yang baik, memahami dan mengevaluasi informasi dan memahami bagaimana cara penggunaan yang baik. Kemampuan yang paling menonjol yang dimiliki mahasiswa yaitu kemampuan memahami informasi. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat dalam menanggapi informasi mahasiswa lebih memilih untuk tidak membaca informasi yang didapatkan hanya dari satu sumber saja dan lebih memilih untuk mencari beberapa sumber informasi yang sama yang terpercaya kemudian membandingkan informasi dan menarik kesimpulan terhadap informasi tersebut.

Menurut Jonathan & Belashwhaw (2011), salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta akses internet salah satunya kemampuan untuk menilai suatu informasi yang memungkinkan anggota khalayak untuk mengembangkan penilaian independen tentang informasi. Dengan mencari tahu sebuah informasi dengan sebenarnya dan mengembangkan nilai terhadap informasi yang didapatkan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Baran & Dennis (2010) mereka berpendapat bahwa memang seharusnya seseorang harus mampu melek media dengan cara meningkatkan kontrol diri mereka atas apa yang mereka gunakan untuk menyebar dan menerima pesan.

Communicative abilities merupakan suatu kemampuan untuk bersosialisasi dan partisipasi melalui media digital seperti kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media digital, kemampuan untuk berpartisipasi dengan masyarakat melalui media digital serta memproduksi dan mampu untuk mengkreasikan konten media digital (European commission, 2011). Berdasarkan hasil pengisian angket pada Tabel 4 kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi masih berada pada tingkatan *medium*. Kemampuan *communicative abilities* ini terdapat beberapa indikator yaitu kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media sosial dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta akses internet, kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media, kemampuan memproduksi dan mengkreasikan konten media. Kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat dalam berbagi informasi mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat ketika berbagi informasi dengan orang lain mereka selalu mempertimbangkan informasi yang akan dibagikan, hal ini dikarenakan tidak semua informasi yang akan dibagikan dapat diterima oleh orang lain sehingga mahasiswa Pendidikan Biologi sebelum membagikan informasi yang didapatkan terlebih dahulu memeriksa informasi tersebut.

Kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat dalam memproduksi dan mengkreasikan konten perlu ditingkatkan lagi. kemampuan mahasiswa dalam memproduksi dan mengkreasikan konten sebenarnya sudah cukup baik, tetapi kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa hanya digunakan dan dimanfaatkan ketika mahasiswa mempunyai tugas dari dosen. Menurut Dinata (2020), kreativitas mahasiswa merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar.

Mahasiswa terutama mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat yang diharapkan menjadi agen perubahan bagi masa depan serta kemajuan bangsa dan Negara terlebih lagi mahasiswa Pendidikan Biologi yang merupakan calon tenaga pendidik yang seharusnya menjadi landasan utama mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki, terutama kemampuan literasi media digital. Hal ini seharusnya menjadi dasar bagi para mahasiswa Pendidikan Biologi universitas Sulawesi barat untuk lebih meningkatkan kemampuan diri terutama kemampuan literasi media digital dalam mnenghadapi era revolusi industri 4.0. Namun faktanya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat, menunjukkan bahwa kemampuan kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat, dari tiga kriteria *individual competences framework* masih berada pada tingkatan *medium* dan ada beberapa mahasiswa yang berada pada tingkatan *basic*.

Kesimpulan

Kemampuan literasi media digital pada mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat berdasarkan indikator *individual competences framework* dari 3 kriteria yaitu kemampuan *use (technical skill)*, *Critical understanding* dan *communicative abilites* masih berada pada kategori *medium*.

Referensi

- Baran, Stanley J., & Dennis K. Davis. (2010). *Teori Komunikasi Massa Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Desi, Y. P. (2019). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51-59.
- Dinata, K. B. (2020). Problematika pembelajaran daring mata kuliah geometri transformasi di masa pandemic covid-19. *Eksponen*, 10(2),50-58.
- EAVI, et.al. (2009). Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels: Final Report. *Brussels: European Association for Viewers's Interests*.
- European Comision. (2011). Final Report Testing and Refining Criteria to Assessment Media Literacy Level in Europe.
- Jonathan, D. A., & Belashwhaw. (2011). *What Is Digital Literacy? A Pragmatic Investigation*. A (Thesis Submittude). The Partement of Education at Durham University.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lutvia. (2011). Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis Individual Competence Framework. Universitas Paramadinah.

- Rijal, M. N., & Lubis, E. E. (2015). Tingkat Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2(1), 1-10.
- Sakolan & Rahmadani, H. (2020). Profil Keterampilan Literasi Digital: Penelitian Survey di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 3(2), 96-103.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yahya, I. M. (2019). Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa Sma Negeri 1 Mayong. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.